

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran ialah suatu kegiatan komunikasi antara pendidik, peserta didik, pokok bahasan yang akan dipelajari. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 pasal 19 menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 sebagai bentuk perubahan dari KTSP. Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk peserta didik yang pandai, inovatif, mandiri dan kreatif pada proses belajar mengajar. Kurikulum juga memiliki tujuan terhadap bidang pelajaran, termasuk bidang studi bahasa. Kompetensi perlu dicapai pada mata pelajaran bahasa ialah keterampilan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa merupakan pembelajaran dimana kegiatannya memberikan pemahaman mengenai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya peserta didik memulai suatu hubungan yang teratur mula-mula pada masa kecil belajar membaca dan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, makin cerah dan jelas pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Tarigan (2008, hlm. 1) “Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir”.

keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis memiliki kegunaan dan ciri-ciri. Tarigan (2008, hlm. 24) “Menyatakan bahwa maksud atau tujuan penulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”.

Hal senada diungkapkan oleh Sukirno (2010, hlm. 4) “Tujuan menulis yaitu memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal atau imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat”.

Sesuai dengan pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu pokok bahasan yang harus dikuasi kelas X SMA/MA/SMK semester genap adalah kemampuan menulis teks Biografi. Kompetensi Dasar (KD) teks biografi terdapat pada KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, KD 4.15 Membuat teks biografi baik lisan maupun tulis.

Teks biografi ialah suatu teks yang di dalamnya terdapat identitas tokoh, pengalaman hidup yang dialami di antaranya baik serta dapat memotivasi orang yang membacanya sehingga pembaca dapat mengenal sosok tersebut. Adapun salah satu kompetensi yang harus peserta didik pahami dan kuasai pada pembelajaran ini adalah menulis teks biografi. Melalui pembelajaran teks biografi, peserta didik diharapkan dapat menganalisis suatu yang membanggakan pada tokoh dan menyusun pokok bahasan secara tepat dan benar dengan memperhatikan isi, stuktur dan kadah kebahasaannya.

Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan yang beragam. Dari peserta didik dapat disebabkan oleh masih kurangnya minat menulis serta motivasi peserta didik akan pembelajaran menulis, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tahap-tahap menulis dan syarat-syarat tulisan yang baik, Kebiasaan peserta didik yang masih acuh terhadap hasil menulis mereka menjadikan mereka tidak paham terhadap penulisan yang baik

dan benar. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Graves (dalam Suparto dan Yunus 2008, hlm. 14) “Bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis serta tidak berbakat menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat”.

Faktor lainnya yang membuat peserta didik kesulitan pada saat menulis masih keliru dalam proses morfologis di antaranya proses pembubuhan afiks, proses pengulangan kata, penentuan bentuk dasar kata ulang, kata majemuk, penentuan kata dasar dalam kata yang berimbuhan. Akan tetapi, kesalahan yang paling menonjol itu peserta didik masih keliru dalam menentukan kata dasarnya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Badudu, dkk (dalam Slamet 2014, hlm. 6) Mengungkapkan bahwa “Kesalahan berbahasa dalam morfologi terbagi atas 3 kelompok (a) kesalahan Afiksasi (b) Kesalahan Reduplikasi (c) Kesalahan Pemajemukan”.

Hal tersebut dikuatkan juga oleh seorang guru Bahasa Indonesia di SMK Pelita yaitu ibu Dra. Ani Mulyani yang menyatakan bahwa :

Biasanya kendala yang sering peserta didik alami dalam menulis teks biografi itu terdapat pada pemakaian bahasa, kalau untuk tokoh itu anak-anak sudah paham, hanya kendalanya dalam pemakaian bahasanya walaupun tidak 100% salah total, hanya penggunaan bahasa yang kurang baku, penggunaan bahasa masih ada perpaduan antara bahasa ibu dengan bahasa indonesia, terkadang jika tokohnya berasal dari suku sunda kemudian peserta didik masih ada yang menyelipkan bahasa sunda. Jadi kendala peserta didik dalam menulis itu biasanya terdapat pada penyunan kata-katanya.

Faktor lainnya yaitu dari guru yang disebabkan karena penyampaian pembelajaran yang monoton berakibat peserta didik menjadi malas ikut serta dalam kegiatan belajar. Pendidik Bahasa Indonesia sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan dapat membantun mendorong semangat belajar peserta didik dengan pembelajaran yang menyegarkan dan ceria. Berdasarkan hal itu, maka dibutuhkan cara atau model pembelajaran yang beragam dalam menyampaikan atau menyajikan materi agar peserta didik dapat tertarik mengikuti pembelajaran.

Faktor lainnya yaitu pendidik tetap memakai metode konvensional pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena peserta didik masih

belum cukup mandiri untuk mencari tahu dan memahami materi pembelajaran serta dibutuhkan penjelasan lebih lanjut dari guru. Penggunaan metode ceramah juga digunakan karena meski guru sudah menjelaskan, tetapi peserta didik masih saja terus bertanya terkait materi maupun hak yang harus dilakukan ketika mendapat tugas.

Kaitannya dengan kemampuan menulis teks biografi peserta didik ialah peneliti memilih metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif, imajinatif. Metode TANDUR ialah metode yang sangat inovatif dan menyenangkan. Metode ini sangat sesuai jika dilaksanakan pada pokok bahasan teks biografi, karena metode ini terdiri dari beberapa tahap yang berbeda dan dapat menyegarkan pikiran peserta didik. Semua tingkatan pada metode ini mengajak peserta didik agar bisa menulis teks biografi dengan cara yang lain dan santai, tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan baik. Peneliti memilih SMK Pelita untuk menguji metode tandur dalam pembelajaran menulis teks biografi.

Ditarik simpulan jika kekeliruan dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia saling berkaitan. Salah satunya yaitu faktor dari peserta didik dimana peserta didik masih acuh terhadap menulis, peserta didik masih kurang dalam minat menulis, peserta didik masih keliru akan proses morfologis dalam hasil menulis mereka, faktor lainnya yaitu dari pendidik masih tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berakibat proses belajar tidak begitu menyenangkan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Pembelajaran Analisis Morfologis dalam Teks Biografi Menggunakan Metode Pembelajaran Tandur pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita".

B. Identifikasi Masalah

Ddasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka disusun identifikasi masalahnya, seperti :

1. Rendahnya minatnya peserta didik dalam pokok bahasan menulis.
2. Kekeliruan proses morfologis peserta didik dalam menulis.
3. Kurang bervariasinya metode yang dipakai pendidik pada saat pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Didasarkan pada identifikasi permasalahan tersebut, sehingga bisa dirumuskan masalahnya :

1. Apakah metode pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan minat keterampilan menulis dan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam pokok bahasan menulis Teks biografi ?
2. Bagaimanakah bentuk proses morfologis pada pokok bahasa Teks biografi hasil menulis peserta didik kelas X SMK Pelita ?
3. Bagaimanakah penulis mengimplementasikan proses morfologis dan metode tandur dalam pembelajaran menulis tek biografi ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah , dapat dirumuskan tujuan penelitiannya:

1. Agar mengenal perubahan minat menulis teks biografi peserta didik memakai metode TANDUR.
2. Agar mengenal bentuk-bentuk proses morfologis dalam hasil menulis teks biografi peserta didik.
3. Untuk mengetahui implementasi penulis dalam proses morfologis dan metode tandur dalam menulis tek biografi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menginformasikan mengenai bentuk-bentuk proses morfologis dalam hasil menulis teks biografi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah metode pembelajaran pada pokok bahasan teks biografi, untuk menyempurnakan metode pembelajaran yang digunakan sehingga menciptakan sebuah situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta dapat mengevaluasi penyebab kelemahan peserta didik dalam menulis teks biografi.

b. Bagi Peserta didik

Bagi seluruh peserta didik agar bisa memiliki suatu pengetahuan terbaru serta menarik serta lebih baiknya dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pokok bahasan ini.

c. Bagi Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini semoga dapat menjadi tolok ukur pada saat akan menentukan suatu kebijakan di sekolah khususnya pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia agar pengembangan kebiasaan peserta didik pada pokok bahasan menulis teks biografi ini menjadi suatu kebiasaan yang terlaksana secara rutin.

d. Bagi peneliti lain

Penelaahan ini diharapkan dapat dimanfaatkan serta bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lain yang dengan tema yang sama dalam menyempurnakan hasil penelitian yang telah dibuat terkait dengan Peningkatkan kemampuan peserta didik pada pokok bahasan teks biografi memakai metode TANDUR.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran suatu proses yang melibatkan interaksi baik peserta didik dengan pendidik ataupun dengan yang lainnya. Kegiatan belajar pun bisa dikatakan bentuk bimbingan yang diberikan guru sehingga terjadi transfer ilmu dan pengetahuan. Kegiatan belajar itu tidak selalu pada saat bangku sekolah, akan tetapi pembelajaran itu diperoleh dan dialami pada saat manusia itu hidup.

Kegiatan belajar yang baik selalu ada interaksi atau komunikasi antar guru dan peserta didik. Seorang guru yang memiliki sifat terbuka terhadap peserta didik selalu bertanya jawab tentang materi, membantu siswa yang mendapatkan kendala pada saat pokok bahasan ini, membimbing untuk mengerjakan tugas, menggunakan media pembelajaran diharapkan agar tertarik belajar itu bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran yang baik.

2. Analisis

Analisis ialah kegiatan yang didalamnya terdapat beberapa pelaksanaan menguraikan, membedakan, memilah agar sesuatu diklasifikasikan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian dicari hubungannya dan ditafsirkan maknanya.

3. Morfologis

Morfologis ialah ilmu bahasa atau linguistik ilmu bahasa secara singkat dapat dideskripsikan sebagai ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa secara ilmiah.

Morfologi merupakan ilmu bahasa dengan membicarakan morfem dan bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata.

Pokok bahasan ini pun ada proses morfologis ialah proses penyatuan huruf satu dengan huruf yang lain menjadi kata. Definisi lainnya bahwa proses morfologis ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Jadi, morfologis adalah proses penggabungan antar morfem yang satu dan lainnya, sehingga membentuk kata. Pada proses morfologis terdapat afiksasi, pengulangan/reduplikasi dan pemajemukan.

- a. Afiksasi ialah pembentukan kata dengan menambah kata dasarnya dengan afiks (imbuhan) sehingga kata tersebut mengalami makna baru (makna gramatikal. contoh: -an, meN-, di-, pe-an ,dst.
- b. Reduplikasi ialah proses pembentukan kata dengan mengulang kata dasarnya untuk membuat makna baru, biasanya makna yang dihasilkan itu: jamak, penegasan.
- c. Pemajemukan (komposisi) adalah penggabungan 2 buah kata dasar sehingga menghasilkan kata majemuk, contoh fakir miskin.

4. Teks Biografi

Teks biografi ialah teks yang di dalamnya terdapat biodata serta berisi kisah hidup yang dialami, sehingga pembaca dapat mengenal sosok tersebut.

Tujuan dari pokok bahasa teks ini ialah mencari tahu cerita dibalik kehidupan seorang tokoh yang menjadi anutan, dapat menambah

pengetahuan wawasan dan menjadikan tokoh tersebut motivasi teladan sehingga bisa menjadi motivasi dalam menjalankan kehidupan dengan bermanfaat. Adapun teks biografi yang menceritakan suatu pengalaman agar pembaca tidak mengulangi hal yang dilakukan oleh tokoh tersebut.

5. Metode pembelajaran tandur

Metode pembelajaran ialah sebuah langkah atau teknik yang dilaksanakan oleh pendidik sebuah strategi untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan tujuan pembelajaran.

Metode Pembelajaran tandur untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, imajinatif. Metode TANDUR sangat sesuai untuk dilaksanakan dalam pokok bahasan ini, Metode tandur sangat cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks biografi, karena metode ini terdiri dari beberapa tahap yang berbeda dan menyegarkan pikiran peserta didik. Setiap tahap dalam metode ini mengajak peserta didik untuk menulis teks biografi dengan cara yang lain dan santai, tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode TANDUR ini merupakan metode yang sesuai untuk dipakai pada pokok bahasan ini. kegiatan ini dilakukan secara santai serta nyaman juga kegiatan belajar akan lebih kreatif, inovatif juga suasana kelas akan menjadi lebih hidup karena metode TANDUR ini tidak hanya teori saja akan tetapi setelah peserta didik ditumbuhkan pengetahuannya, kemudian akan dialami dan akan dinamai juga akan didemonstrasikan di depan kelas hasil belajar peserta didiknya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini ialah :

- 1. Bagian Pembuka Skripsi**, yang di dalamnya ada cover, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi, terdapat :

Bab I Pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, yang di dalamnya terdapat teori yang berkaitan dengan variabel-variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat, terdapat kerangka penelitian, asumsi juga hipotesis atau pertanyaan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari metode yang digunakan dalam penelitian, desain yang digunakan dalam penelitian, subjek dan objek yang diteliti, pengumpulan data dan instrumen yang dipakai pada saat penelitian, teknik analisis data, prosedur dalam melaksanakan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian dari setiap aspek dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran.